

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

ANALISIS HUBUNGAN SARANA, PENGETAHUAN, DAN SIKAP BIDAN PRAKTIK MANDIRI DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN STANDAR PELAYANAN ANTENATAL CARE DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Megawati Sinambela, Evi Erianty Hasibuan

Institusi Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : megawatisinambela@gmail.com

Abstract

Antenatal care is a service provided to pregnant women to monitor, support maternal health and detect mothers whether normal or problematic pregnant women. According to the WHO, globally more than 70% of maternal deaths are caused by complications of pregnancy and childbirth such as hemorrhage, hypertension, sepsis, and abortion. Based on data obtained from the profile of the North Sumatra provincial health office in 2017, in the city of Padangsidimpuan in 2017 the coverage of ANC visits reached (76.58%) and had not reached the target in accordance with the 2017 Provincial Health Office strategy plan (95%). This type of research was an observational analytic study with a cross sectional design. The population in this study were independent practice midwives who were in the Padangsidimpuan, the sample in this study amounted to 102 respondents. The technique of collecting data used questionnaires and data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis with logistic regression analysis. Based on bivariate analysis showed that there was a relationship between facilities, knowledge and attitudes of independent midwives with compliance with the standards of antenatal care services with a value of $p < 0.05$. The results of the study with multivariate logistic regression analysis showed that the factors associated with the compliance of independent midwives in carrying out antenatal care service standards were attitudes with values ($p = 0.026$).

Keywords: *Compliance, Midwives Practice, Antenatal Care, service standards*

1. PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan pelayanan yang di berikan pada ibu hamil untuk monitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga, memantau perubahan-perubahan fisik yang normal yang dialami ibu serta tumbuh kembang janin, juga mendeteksi dan serta menatalaksanan kondisi yang tidak normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang cukup bulan. Oleh karena itu pelayanan/asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal. Ibu hamil di anjurkan mengunjungi dokter atau bidan sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil dan mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. (Ai yeyen Rukiah, 2009).

Di Indonesia, Selama tahun 2006 sampai tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Renstra Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 yang sebesar 76%, capaian tahun 2017 telah mencapai target tahun tersebut walaupun masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target. Adapun provinsi yang belum memenuhi target sesuai dengan Renstra Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 antara lain Provinsi Sulawesi Tengah (73,20 %), Provinsi Sulawesi Barat (67,77%), Provinsi Sulawesi Utara (63,17%), Provinsi Maluku (58,63%). Provinsi Maluku Utara (55,44 %), Provinsi Nusa Tenggara Timur (47,62%), Provinsi Papua (43,82%), Provinsi Papua Barat (23,19%). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses. Kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan, diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

saat kunjungan. Dalam hal ketersediaan sarana kesehatan, hingga bulan Desember 2017, terdapat 9.825 puskesmas. Keberadaan puskesmas secara ideal harus didukung dengan aksesibilitas yang baik. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Dalam mendukung penjangkauan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas juga sudah menerapkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu, (Profil Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data yang di peroleh dari profil kesehatan kota Padangsidempuan Tahun (2017), angka kematian bayi sebanyak 29 dari 3.737 kelahiran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi secara umum adalah tingkat kesakitan, status gizi, kesehatan ibu hamil dan proses penanganan persalinan. Gangguan perinatal merupakan salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi perkembangan fungsi dan organ janin, (Profil Kesehatan Kota Padangsidempuan Tahun 2017).

Berdasarkan penelitian yang Fitriyeni, diterbitkan di jurnal kesehatan masyarakat Andalas Tahun 2015. Kunjungan ANC tidak lengkap banyak terdapat pada responden dengan peran bidan kurang baik (80%) dibandingkan dengan peran bidan yang baik (34,6%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan kelengkapan kunjungan ANC (p -value = 0,003). Diketahui nilai ratio prevalency sebesar 2,23. Berarti variabel peran bidan merupakan salah satu faktor risiko dalam kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil. Ibu yang memperoleh peran bidan yang kurang baik 2,23 kali berisiko melakukan kunjungan ANC tidak lengkap dibanding ibu yang memperoleh peran bidan yang baik pada saat kunjungan ANC. Serupa dengan hasil Herianti bahwa terdapat hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan K4. Bidan memiliki peran dan fungsi dalam asuhan kebidanan baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan peranannya dilihat dari Cakupan ANC. Dalam ANC, bidan melaksanakan perannya pada ibu hamil, keluarga dan komunitas. Untuk sangat

perlu ditingkatkan dukungan terhadap peranan bidan (Fitriyeni, 2015).

Berdasarkan survey singkat yang dilakukan peneliti pada bulan desember 2018, terkait kepatuhan BPM terhadap standar pelayanan ANC di Kota Padangsidempuan terhadap 15 bidan desa yang ada di Kota Padangsidempuan, bidan mengetahui dan mengerti tentang standar pelayanan ANC tetapi belum melaksanakan standar pelayanan antenatal care sepenuhnya karena berbagai alasan diantaranya kurangnya sarana dan prasarana dan tidak memahami sepenuhnya pentingnya pelayanan ANC yang dilakukan dengan sesuai standar.

Padahal salah satu upaya untuk menurunkan AKI/AKB yang merupakan masalah kesehatan yang sangat serius yang harus di tanggulangi dengan baik adalah dengan melakukan standar pelayanan ANC dengan baik guna untuk mendeteksi secara dini penyulit dan komplikasi kehamilan yang di alami seorang ibu.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dari itu peneliti sadar betul bahwa perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis hubungan sarana, pengetahuan, dan sikap bidan praktik mandiri dengan kepatuhan menjalankan standar pelayanan Antenatal Care di Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2017, di kota Padangsidempuan Pada Tahun 2017 cakupan kunjungan ANC mencapai (76,58%) belum mencapai target sesuai dengan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 sebanyak (95%), (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017).

Tidak tercapainya target sesuai dengan renstra diperkirakan karena kurangnya kepatuhan bidan dalam menjalankan standar pelayanan ANC, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam menjalankan standar pelayanan ANC diantaranya, sarana, pengetahuan, dan sikap bidan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Hubungan Sarana, Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktek Mandiri Dengan Kepatuhan Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care di Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

2. METODE

Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh bidan praktik mandiri yang ada di Kota Padangsidempuan waktu penelitian dilakukan pada bulan maret. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan praktik mandiri yang ada di Kota Padangsidempuan, besar sampel adalah 102 sampel. Dalam penelitian ini metode analisa yang dilakukan analisa univariat, analisa bivariat (menggunakan uji chi-square) dan analisa multivariat(menggunakan regresi logistic)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur 20-40 tahun sebanyak 28 orang (27,5 %), pada rentang usia 41 – 60 tahun sebanyak 68 orang (62,7 %), dan usia 61 – 80 tahun 10 orang (9,8 %). Berdasarkan lama bekerja < 1 tahun sebanyak 25 tahun (24,5%), lama bekerja 1 – 2 tahun sebanyak Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 83 orang (81,4 %), D IV sebanyak 13 orang (5,9%). Dan S1 sebanyak 6 orang (5,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20 – 40 Tahun	28	27,5
41 - 60 Tahun	64	62,7
61 – 80 Tahun	10	9,8
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	25	24,5
1-2 Tahun	67	65,7
> 2 Tahun	10	9,8
Pendidikan		
D III	83	81,4
D IV	13	12,7
S1	6	5,9

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa variabel sarana tidak cukup sebanyak 57 (55,9%) orang, sarana cukup sebanyak 45 (44,1%), variabel pengetahuan kurang sebanyak 56 (54,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 46 (45,1%) variabel sikap negatif sebanyak 62 (60,8%) dan sikap positif sebanyak

40 (39,2%) dan variabel kepatuhan dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care tidak patuh sebanyak 55 (53,9%) dan patuh sebanyak 47 (46,1%).

Tabel 2. Proporsi Sarana, Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

Variabel Independen	Frekuensi	Proporsi
Sarana		
Tidak Cukup	57	55,9 %
Cukup	45	44,1 %
Pengetahuan		
Kurang baik	56	54,9%
Baik	46	45,1 %
Sikap		
Negati	62	60,8%
Positif	40	39,2 %
Kepatuhan		
Tidak patuh	55	53,9%
Patuh	47	46,1 %
Jumlah	102	100 %

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat daridari 57 Bidan praktik mandiri yang memiliki sarana tidak cukup terdapat 37 (64,9%) yang tidak patuh menjalankan standar pelayanan antenatal care. Kemudian dari 45 bidan praktik mandiri yang memiliki sarana cukup terdapat 18 (40%) yang tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care.

Tabel 3. Hubungan Antara Sarana Dengan Kepatuhan Bidan Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

Sarana	Kepatuhan menjalankan Standar pelayanan antenatal care				N	p value	RP (95% CI)	
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%				
Tidak cukup	37	64,9	20	35,1	57	100	0,021	1,623 (1,082 – 2,438)
Cukup	18	40	27	60	45	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi – square diketahui nilai p < 0,05 yang artinya ada hubungan sarana dengan ketidakpatuhan Bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di Kota Padangsidempuan tahun 2019 Dengan RP

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

sebesar 1,623 (1,082– 2,438) maka disimpulkan bahwa Bidan praktik mandiri yang memiliki sarana cukup 1,62 kali lebih besar memiliki kepatuhan dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Pada analisis multivariat variabel independent sarana tidak dominan berhubungan dengan ketidakpatuhan bidan dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Hal ini terjadi karena bidan praktik mandiri kemungkinan merasa tidak perlu menggunakan sarana yang dimiliki untuk melakukan pemeriksaan antenatal care.

Misalnya dalam pemeriksaan haemoglobin, bidan praktik mandiri memiliki alat untuk mengukur jumlah kadar haemoglobin dalam darah dengan menggunakan alat HB Sahli, tetapi kenyataan

yang peneliti temukan di lapangan mayoritas responden tidak menggunakan alat tersebut untuk mengukur tekanan darah haemoglobin dalam darah ibu hamil, karena responden sudah merasa cukup dengan hanya melakukan pemeriksaan konjungtiva mata pasien dan mengetahui pasien anemia atau tidak.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwadari 56 Bidan praktik mandiri yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 36 (64,3%) orang responden yang tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Kemudian dari 46 responden berpengetahuan baik terdapat 19 (41,3%) orang responden yang tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care .

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Bidan Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

Pengetahuan	Kepatuhan menjalankan Standar pelayanan antenatal care				N		P value	RP (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang baik	36	64,3	20	36,7	56	100	0,034	1,556 (1,048 – 2,312)
Baik	19	41,3	27	58,7	46	100		

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan Bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di Kota Padangsidimpuan tahun 2019. Dengan RP sebesar 1,556 (1,048–2,312) maka disimpulkan bahwa Bidan praktik mandiri yang memiliki pengetahuan baik 1,55 kali lebih besar memiliki kepatuhan dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Menurut Teori L Green perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (enabling factor) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana pendukung dalam melaksanakan pelayanan ANC oleh bidan. Bidan dalam penelitian ini melakukan perilaku tidak patuh terhadap pelaksanaan standar pelayanan ANC disebabkan karena kurang lengkapnya peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelayanan ANC disebabkan karena kurang kelengkapan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan

pelayanan ANC yaitu peralatan untuk pemeriksaan laboratorium.

Menurut peneliti pengetahuan bidan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam tercapainya cakupan pelayanan kebidanan salah satunya mengetahui tentang standar pelayanan antenatal care. tetapi pengetahuan yang baik juga belum tentu berhubungan dengan ketidakpatuhan standar pelayanan antenatal care kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik berhubungan dengan ketidakpatuhan bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor misalnya faktor kebiasaan responden. Responden tahu tentang standar pelayanan antenatal care tetapi tidak dijalankan saat melakukan pemeriksaan antenatal care, karena responden menganggap bahwa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan DJJ, pemeriksaan Leopold dan pemeriksaan tablet FE

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

sudah cukup dilakukan dalam pemeriksaan antenatal care.

Tabel 5 Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Bidan Praktik Mandiri Dalam Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

sikap	Kepatuhan menjalankan Standar pelayanan <i>antenatal care</i>				n		P value	RP (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	41	66,1	21	33,9	62	100	0,004	1,889 (1,195 – 2,988)
Positif	14	41,3	26	58,7	40	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 62 bidan praktik mandiri yang memiliki sikap negatif dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care terdapat 41 (66,1%) orang responden yang tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. Kemudian dari 40 bidan praktik mandiri yang memiliki sikap positif terdapat 14 (41,3%) orang responden yang tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care.

Kemudian Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan sarana dengan ketidakpatuhan Bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di Kota Padangsidempuan tahun 2019. Dengan RP sebesar 1,889 (1,195–2,988) maka disimpulkan bahwa Bidan praktik mandiri yang memiliki sikap positif 1,88 kali lebih besar memiliki kepatuhan dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care.

Sikap terdiri dari beberapa tingkat yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab, (Notoadmodjo 2010). Begitu juga sikap Bidan praktik mandiri tentang

kepatuhan menjalankan standar pelayanan antenatal care dapat di bentuk dari pemahaman Bidan tentang pentingnya melakukan standar pelayanan antenatal care sehingga terlaksanakannya pelayanan antenatal care yang optimal dan berkualitas.

Menurut penelitian, sikap yang dimiliki bidan praktik mandiri berhubungan dengan pelaksanaan standar pelayanan antenatal care, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar bidan yang bersikap negatif tidak patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care. hal ini disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran bidan praktik mandiri tentang pentingnya pelayanan antenatal care yang sesuai standar, jadi peneliti melihat selamanya selama ibu hamil tidak memiliki keluhan selama kehamilan tidak perlu dilakukan pemeriksaan antenatal care sesuai standar.

Sikap bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di kota Padangsidempuan sangat penting untuk mencapai layanan antenatal care yang unggul dan optimal. Guna menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu di kota padangsidempuan.

Tabel 6 Hubungan Sarana, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Bidan Dalam Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

Variabel Independen	Wald	df	Sig	Rp	95% C.I Rp	
					Lower	Upper
Sarana	1,720	1	0,190	1,818	0,744	4.444
Pengetahuan	0,516	1	0,473	1,419	0,546	3.685
Sikap	2,911	1	0,088	2,402	0,878	6.571
Constan	5.407	1	0.020	0.410		

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel yang berhubungan paling dominan dengan kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di Kota Padangsidempuan tahun 2019. Dalam pemodelan ini semua kandidat di cobakan secara

bersama – sama, kemudian variabel yang nilai p value > 0,05 akan dikeluarkan. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui terdapat dua variabel yang dikeluarkan dari analisis uji regresi logistik berganda karena mempunyai p > 0,025 yaitu pengetahuan.

Tabel 7 Hubungan Hubungan Sarana Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Bidan Menjalankan Standar Pelayanan Antenatal Care

Variabel Independen	B	S.E	Wald	df	Sig	Rp	95% C.I Rp)	
							Lower	Upper
Sarana	0.632	0.452	1.953	1	0.162	1.882	0.775	4.567
Sikap	1.042	.460	5.122	1	0.024	2.834	1.150	6.984
Constan	0.820	.367	4.984	1	.026	.440		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda tersebut diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan Bidan praktik mandiri dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care di Kota Padangsidempuan tahun 2019. Adalah faktor sikap dengan nilai Exp (B) sebesar 2.834 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bidan praktik mandiri dengan sikap negatif 2,84 kali lebih besar perkiraan kemungkinannya patuh dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care, dibandingkan dengan Bidan praktik mandiri dengan sikap positif.

4. KESIMPILAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pada analisis bivariat dari variabel independen yang berhubungan dengan kepatuhan bidan praktik dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care adalah sikap, sedangkan variabel sarana dan pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai yeyen Rukiah, I. y. (2009). Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitrayeni. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas , 101- 107.

- Indonesia, B. D. (2017). Kebidanan : Teori Dan Asuhan . Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Indonesia, K. K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidan Ai yeyen Rukiah, I. y. (2009). Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitrayeni. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas , 101- 107.
- Indonesia, B. D. (2017). Kebidanan : Teori Dan Asuhan . Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Indonesia, K. K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, P. D. (2014). Situasi Bidan Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Library, U. I. (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan di

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 03 October 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

Desa terhadap standar layanan Antenatal (ANC) di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2007. Universitas Indonesia Library .

- Mufdilillah. (2009). Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Multasih, T. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan standar pelayanan antenatal care oleh bidan praktik mandiri (bpm) dengan wilayah aki tinggi di kabupaten boyolali. Universitas muhammadiyah surakarta , 30-32.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Teori - teori Kesehatan . Jakarta: Rineka Cifta.
- Organization, W. H. (2016). Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. Geneva, Switzerland.: WHO Document Production Services.
- Pangalila, M. C. (2016). Analisis Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Pada Puskesmas Di Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi , 50-56.
- RI., K. K. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Romauli, S. (2011). Asuhan Kebidanan 1 (Konsp Dasar Asuhan Kehamilan . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri, W. (2018). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan bidan Terhadap Standar Pelayanan Antebatal di kota Palembang. jurnal Universitas Sriwijaya , 96-107.
- Utara, D. K. (2017). Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Wulandari, A. (2017). Analisis Pelayanan Antenatal care dan faktor - faktor yang berkaitan dengan cakupan Pelayanan Antental Care Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Jember. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP , <http://ejournal-s1.UNDIP.ac.id/indeks.php/jkm>.